



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN GURU DENGAN PENDEKATAN KEAGAMAAN DI SMK NEGERI 1 KRANGKENG PERIODE TAHUN 2009-2012

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

B U S R O N
NIM: 141 161 10006

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
2013**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan guru adalah salah satu fungsi manajemen pendidikan yang berkaitan dengan bagian dari tugas kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan dalam menyelenggarakan, mengatur, dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹

Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah antara lain melalui pembinaan tenaga kependidikan. Seorang kepala sekolah harus mampu melakukan hal-hal di antaranya yaitu membantu tenaga kependidikan untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Sejalan dengan tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan fungsi pembinaan, bahwa guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam

¹ Peraturan Pemerintah. Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990.

agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.²

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan, guru diharapkan mampu memainkan peran sebagai guru yang ideal. Masyarakat mengharapkan agar ‘guru’ merupakan sosok yang dapat ‘digugu’ dan ‘ditiru’.³

Berbagai pendekatan dalam pembinaan guru dilakukan oleh kepala sekolah demi meningkatkan kinerja guru, salah satunya adalah dengan pendekatan keagamaan.

Pendekatan keagamaan diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam menjalankan tugas sebagai guru. Akan tetapi pada kenyataannya dengan minimnya pembinaan kepala sekolah di SMK N 1 Krangkeng menyebabkan rendahnya kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, padahal guru adalah ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan.

² Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Bandung:Rineka Cipta, 2000)..32

³ Tilaar, H.A.R. *Paradigma Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).11





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk upaya kepala sekolah dalam pembinaan guru dengan pendekatan keagamaan di SMK Negeri 1 Krangkeng?
2. Apakah yang menghambat dan yang mendukung dalam pembinaan guru dengan pendekatan keagamaan di SMK Negeri 1 Krangkeng?
3. Bagaimana dampak dari pembinaan guru dengan pendekatan keagamaan di SMK Negeri 1 Krangkeng?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian seperti digambarkan sebelumnya, tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam pembinaan guru dengan pendekatan keagamaan di SMK Negeri 1 Krangkeng. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan bentuk-bentuk upaya kepala sekolah dalam pembinaan guru dengan pendekatan keagamaan di SMK Negeri 1 Krangkeng.
2. Mendiskripsikan apa yang menghambat dan yang mendukung dalam pembinaan guru dengan pendekatan keagamaan di SMK Negeri 1 Krangkeng.
3. Mendiskripsikan apa dampak dari pembinaan guru dengan pendekatan keagamaan di SMK Negeri 1 Krangkeng.

Kegunaan penelitian terdiri dari manfaat teoritis yang berdasarkan pertimbangan kontekstual dan konseptual dan manfaat praktis digunakan untuk perbaikan bagi lembaga pendidikan dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian tentang pembinaan guru dengan pendekatan keagamaan di SMK Negeri 1 Krangkeng.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Sebagai bahan masukan/saran kepada pengelola lembaga pendidikan dalam pembinaan guru dengan pendekatan keagamaan..
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pentingnya upaya kepala sekolah dalam pembinaan guru dengan pendekatan keagamaan di SMK Negeri 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu sekaligus menjadi bahan untuk peningkatan mutu pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap penelitian terdahulu, dari hasil penelusuran kepustakaan, ditemukan beberapa hasil penelitian tesis/skripsi yang bertemakan sejenis, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi saudari *Zubaedah* yang berjudul “*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*



di *SLTPN 2 Kragan Rembang Jawa Tengah tahun 2009*”, UIN Sunan Kalijaga. Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMPN 2 Kragan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: dengan melalui pembinaan, pertemuan individu, menciptakan nuansa kekeluargaan, pengiriman guru dalam kegiatan akademik berupa penataran, seminar, MGMP, serta pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kedua, skripsi saudari *Nurul Hidayati*, yang berjudul “*Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMKN 2 Ponorogo*” tahun *Ajaran 2008/2009*”, STAIN Ponorogo. Hasil penelitian ini memaparkan tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Ponorogo. Hasil penelitian ini memaparkan tentang kajian kompetensi guru, metode pembelajaran yang bervariasi. Faktor yang mendukung upaya kepala sekolah adalah motivasi, adanya dana, teknologi informasi dan kesempatan waktu, penghambatnya adalah keluarga dan adanya kesempatan tetapi tidak ada undangan. Dampak positif dari upaya kepala sekolah adalah koreksi dari prota, promes, silabus, RPP sebagai inovasi pendidikan, mengetahui metode yang bervariasi dan mendapatkan banyak pengetahuan.

Ketiga, skripsi saudari *Diana Umi Ni' matu*, yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di MAN Wlingi-Blitar, tahun 2011*”, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Hasil penelitian ini

memaparkan tentang bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di MAN Wlingi-Blitar. Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar dapat dikatakan professional dan kompeten di bidangnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat pndidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-1 serta ada beberapa guru yang lulusan S-2. Upaya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi-Blitar. Untuk meningkatkan kompetensinya adalah Mengikuti MGBS (Musyawarah Guru Bidang Studi), menambah pengetahuan baru (pengembangan pengajaran), Memanfaatkan media cetak/media masa, belajar sendiri. Faktor Yang mempengaruhi itu ada dua baik intern maupun ekstern, dari faktor internnya itu dari guru itu sendiri kalau dari faktor ekstern itu dari penunjang atau juga dari siswanya.

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa tulisan di atas, maka peneliti berkesimpulan dalam penelusuran pustaka yang telah dikaji, sejauh pencarian peneliti, belum menemukan yang mengkaji tentang upaya kepala sekolah dalam pembinaan guru dengan pendekatan keagamaan. Hal ini akan menambah khasanah penelitian upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

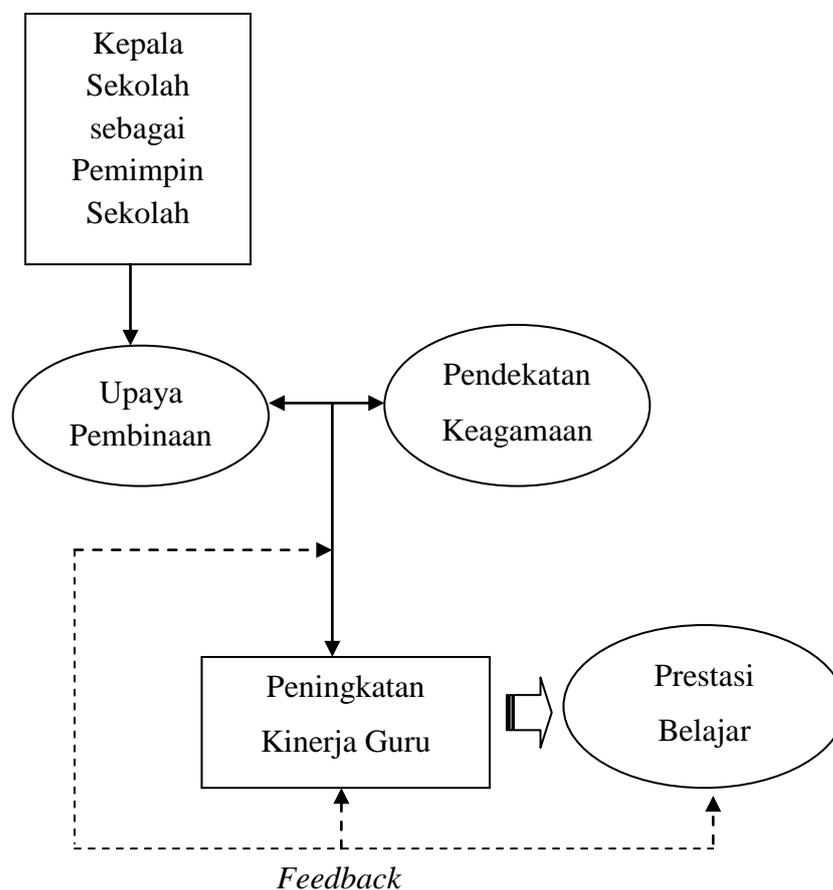
Perbedaan penelitian ini dengan peneletian terdahulu, terlihat bahwa pada penelitian ini mengarah pada pengkajian tentang upaya kepala sekolah dalam pembinaan guru dengan pendekatan keagamaan. Kajian materi tentang fungsi manajemen bagi kepala sekolah, pendukung dan penghambat serta



dampak yang timbul dari hasil pembinaan guru dengan pendekatan keagamaan.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran (paradigma penelitian) disusun peneliti dalam melihat atau memahami fenomena yang diamati. Secara skematis, paradigma tersebut divisualisasikan dalam gambar berikut:



1. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Sekolah

A. Pengertian Kepala sekolah



Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah”.

B. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah

Seorang kepala sekolah pada hakekatnya adalah pemimpin yang menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴

Menurut Anwar bahwa fungsi kepemimpinan pendidikan menunjuk kepada berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam upaya menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat agar mampu atau berbuat sesuatu guna melaksanakan program-program pendidikan di sekolah.⁵

Kemampuan seorang pemimpin mempengaruhi orang lain didukung oleh kelebihan yang dimilikinya, baik yang berkaitan dengan sifat kepribadian maupun yang berkaitan dengan keluasan pengetahuan dan pengalamannya, yang mendapat pengakuan dari orang-orang yang dipimpin.

⁴ Mulyasa, E.. Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep karakteristik dan Implementasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).182

⁵ *Ibid*

Menurut Lezotte bahwa sekolah yang efektif tercipta karena kepemimpinan yang diterapkan di sekolah diarahkan pada proses pemberdayaan para guru sehingga kinerja guru lebih berdasarkan pada prinsip-prinsip dan konsep bersama, bukan karena suatu instruksi dari pimpinan.⁶

Dengan demikian kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pendidikan berperan untuk mempengaruhi/menggerakkan, memberdayakan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat agar mampu atau berbuat sesuatu guna melaksanakan program-program pendidikan di sekolah bagi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

2. Upaya Pembinaan Guru

A. Pengertian Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya), pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dibidang pendidikan,

⁶ Lezotte, L.W.. *Correlates of Effective School* : The First and Second Generation. (Versi Electronic). Effective Schools Product, Ltd., (Okemas : MI. 1991).3



ekonomi, social, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Menurut Rusli Syarif, bahwa pembinaan adalah suatu proses untuk membantu tenaga kerja membentuk meningkatkan dan mengubah pengetahuan, keterampilan sikap dan tingkah lakunya agar dapat mencapai standar tertentu sesuai dengan apa yang dituntut oleh jabatannya.⁷

B. Pembinaan Guru

Pembinaan guru merupakan serangkaian bantuan yang berwujud layanan professional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli (kepala sekolah, pengawas dan ahli lainnya) kepada guru dengan maksud agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai. (Rohani .2004:72)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan guru adalah upaya membantu dan melayani guru, melalui peningkatan kualitas pengetahuan, sikap, lingkungan kerja, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan guru agar guru mempunyai kemauan dan kemampuan bekerja dan usaha untuk selalu meningkatkan

⁷Rusli Syarif. *Produktivitas*. (Bandung :Angkasa ,1991).12



diri dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi siswa.

3. Peningkatan Kinerja Guru

A. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja.

Smith dalam (Mulyasa, 2005: 136) menyatakan bahwa kinerja adalah “..... *output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa:

Kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Menurut Prawirasentono (1999: 2):

“ Performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai



tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika”.

Dessler (1997: 513) menyatakan pengertian kinerja hampir sama dengan prestasi kerja ialah perbandingan antara hasil kerja aktual dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik. Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihnya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan.

B. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto (1997: 49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa:

“Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Pendapat lain diutarakan Soedijarto (1993) menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: (1) merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar



mengajar; (4) membina hubungan dengan peserta didik. Sedangkan berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru.

Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola



kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (*interpersonal*) dengan siswanya.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁸

Kepala sekolah memiliki peranan kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.⁹

2. Pendekatan Keagamaan

Pendekatan yaitu suatu proses perbuatan usaha dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan suatu yang diteliti.¹⁰ Keagamaan (religius) yaitu kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan kepada Tuhan serta segala sesuatu mengenai agama.¹¹

⁸ PP 28 tahun 1990.

⁹ E Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). 97

¹⁰ Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: P.N Balai Pustaka, 1991). 34

¹¹ *Ibid.*,



Pendekatan keagamaan (religius) berarti suatu proses untuk mengadakan hubungan suatu masalah dengan aktifitas yang tidak bertentangan dengan ajaran agama atau menghubungkan dengan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Upaya Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru dengan pendekatan keagamaan adalah usaha kepala sekolah dalam memberdayakan personil, khususnya pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan secara efektif dan efisien dihubungkan dengan nilai-nilai keagamaan/kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sering disebut metode penelitian Naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya ; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹²

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 14



Secara garis besar, metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dibedakan dalam dua macam, kualitatif interaktif dan non interaktif. Ada lima macam metode kualitatif interaktif, yaitu metode etnografik, metode fenomenologis, studi kasus, teori dasar (*grounded theory*), dan studi kritikal.¹³ Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu bentuk pendekatan yang memusatkan kajiannya pada perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu; peneliti seolah-olah bertindak selaku saksi hidup dari perubahan itu.¹⁴ Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang.

a. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci,¹⁵ partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMK Negeri 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu.

c. Sumber Data

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 62.

¹⁴ M. Toha Anggora, dkk., *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 37.

¹⁵ Instrumen kunci berarti peneliti tidak boleh mewakilkan kepada orang lain, akan tetapi peneliti sendiri yang harus melaksanakannya di lapangan.



Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.¹⁶ Teknik tersebut digunakan peneliti, karena suatu fenomena itu akan dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan adalah bersifat literatur yaitu berupa penjelasan dan uraian. Informasi dikumpulkan dari berbagai referensi, buku dan jurnal-jurnal ilmiah internasional yang telah dirangkum dan berhubungan dengan upaya kepala sekolah dalam pembinaan guru dengan pendekatan keagamaan di SMK Negeri 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu.

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 309.



permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat dikumpulkan semaksimal mungkin.

Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Guru-guru SMK Negeri 1 Krangkeng.
- 3) Siswa SMK Negeri 1 Krangkeng

b. Teknik Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti dapat menyempitkan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus. Peneliti



dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*).

Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif, merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional.¹⁷

Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, sebab : Pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari waktu; Kedua, merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; Ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; Keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi

¹⁷ M. Toha Anggora,dkk., *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007),



akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

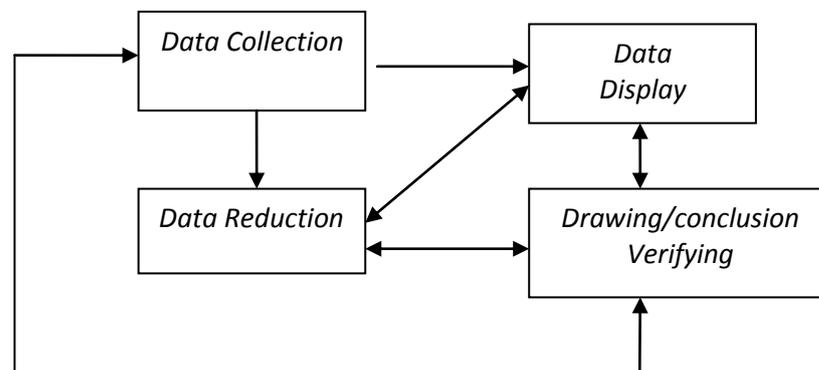
Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa motivasi dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.¹⁹ Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :

¹⁸ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosda,2009), 32

¹⁹ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode Metode Baru*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press,2007), 21



Componen of data analysis: Interactive Model



teknik analisis data disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian. Pada tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data *grand tour question*, analisis data dilakukan dengan analisis domain. Pada tahap menentukan fokus analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Pada tahap *selection*, analisis data dilakukan dengan analisis komponensial. Selanjutnya untuk sampai menghasilkan judul dilakukan dengan analisis tema.

Selanjutnya menurut Spradley teknik analisis data disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian. Pada tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data *grandtour question*, analisis data dilakukan dengan analisis domain. Pada tahap menentukan fokus analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Pada tahap *selection*, analisis data dilakukan

dengan analisis komponensial. Selanjutnya untuk sampai menghasilkan judul dilakukan dengan analisis tema.²⁰

4. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan, referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.²¹ Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah : dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).287

²¹ *Ibid.*,175.



dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek; dengan terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

b. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jadi, kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²²

Teknik triangulasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan : (a) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*)

²² Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007) 372-374



dengan beberapa sumber data. (b) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (c) Triangulasi waktu juga sering dipengaruhi kredibilitas data.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan mesehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. Pengecekan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud: (a) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, (b) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini meliputi 3 (tiga) tahapan yaitu:



1. Tahap penyusunan proposal, yang meliputi a) konsultasi, diskusi dan refleksi, b) survey literatur dan hasil penelitian dalam rangka identifikasi, pemilihan dan perumusan masalah penelitian, c) konsultasi, analisis, evaluasi, sintesis, d) penyusunan draf proposal, e) konsultasi, diskusi, evaluasi, f) revisi draf proposal, g) seminar proposal, h) konsultasi revisi, dan i) penyempurnaan proposal.
2. Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahapan pengumpulan data, peneliti dalam hal ini perlu merencanakan kapan tiap teknik pengumpulan data itu akan dilaksanakan. Penelitian kualitatif memerlukan waktu yang lama dalam proses pengumpulan datanya bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.
3. Tahap Analisis data dan penyusunan laporan penelitian dilakukan secara simultan, dilakukan setelah semua data atau sumber data terkumpul dan dianggap cukup, tuntas (*redudance*), yakni tidak ada lagi data atau informasi baru yang dapat dikumpulkan.

H. Definisi Operasional

1. Upaya Kepala Sekolah

Upaya kepala sekolah adalah usaha seorang pemimpin suatu lembaga pendidikan/sekolah untuk mencapai suatu maksud tertentu.

2. Pembinaan



Adalah proses pembaharuan, penyempurnaan, pengawasan dan pengembangan, yang semuanya menuju kepada terwujudnya suatu kondisi yang lebih baik.

3. Guru

Guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.

3. Pendekatan

Pendekatan yaitu suatu proses perbuatan usaha dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan suatu yang diteliti.

4. Keagamaan

Keagamaan (*religijs*) yaitu kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan kepada Tuhan serta segala sesuatu mengenai agama.²³

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian Tesis yang penulois lakukan ini terdiri dari lima bab, yaitu meliputi:

Bab Pertama, adalah pendahuluan, setiap penelitian pasti berangkat dari fenomena/kejadian/masalah. Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian, menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis,

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara,1990). 32



membandingkan, mencari hubungan, dan menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki.

Bab Kedua, landasan teoretis, setiap penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti pasti dilandasi oleh teori-teori yang ada. Dan fungsi teori dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk mencari data. Diuraikan mengenai landasan teori tentang fungsi manajemen, kepala sekolah dan pembinaan guru melalui pendekatan keagamaan.

Bab Ketiga, metodologi penelitian, makna sesuatu aspek atau kegiatan dalam penelitian kualitatif akan berkembang dalam pengumpulan data, baik data umum maupun data khusus, maka dari itu, dipaparkan bagaimana metode pendekatan yang dilakukan, gambaran umum lokasi penelitian serta data khusus tentang upaya kepala sekolah dalam pembinaan guru melalui pendekatan keagamaan.

Bab Keempat, adalah temuan penelitian/analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Akan dibahas kegiatan analisis data yang terkait erat dengan langkah langkah kegiatan penelitian sebelumnya.

Bab Kelima, penutup adalah kesimpulan/saran, bab ini merupakan bab yang didalamnya menguraikan kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak terkait.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU:

- ., *Al Quran dan Terjemahnya*. Departemen Agama Republik Indonesia
- Ametembun, N.A. 1981. *Guru dalam Administrasi Pendidikan*, Bandung: KIP Bandung.
- ., 1971. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rama
- Anggora M. Toha, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- ., 1993. *Organisasi dan Administrasi*
- Better, Petter W 1973. *Supervisory Studies*. London Mc. Donald and Evans LTD
- Brookover, W.B., & Lezotte, L. 1982. *Creating Effective Schools*. Holmes Beach, FL: Learning Publications.
- Burhanudin.2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Certo, 1997 , *Supervision Quality, Diversity, and Technplogy*.Chicago:Time Mirror Higher Education Group
- Daresh, John C.,Playco, Marshal A. 1995. *Supervision as a Proactive Process*, Wavelandpress.
- Daryanto, 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- David Hopkin.1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. (Philadelpia:
- Dirawat. at all. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hariwung, A.J. 1989. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- Hendiyat Soetopo. 1985. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- Kartono, Kartini. 1992, *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*. Jakarta: Rajawali Press
- Lezotte, L.W. 1991. *Correlates of Effective School : The First and Second Generation. (Versi Electronic). Effective Schools Product, Ltd., Okemas : MI*
- Lovell, John T and Kimball Willes. 1983. *Supervisor For Better School* (5th ed.). New Jersey: prentice Hall inc
- Marno, 2008. *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Aditama
- Miles dan Huberman. 1994. *Alur penelitian (flow model)*
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Miskawaih, Ibn. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat. Bandung: Mizan.
- Moloeng Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar Samsuar 1987. *Dimensi Supervisi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Mudzar Atho. 1998. *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek*. Jogjakarta ustaka Pelajar
- Muhadzir Noeng. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Rake Sarasin
- Mulyasa E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- ., 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- ., 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- ., 2007. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*.
Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Nana Syaodih Sukmadinata.2006. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja
Rosda Karya
- Nasution,1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung:Tarsito.
- Nazir Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Neagly and Evan.1980. *Handbook For Effective Supervision of Instruction*
Englewood Clifts: Printice Hall Open University
- Peraturan Pemerintah. No. 19 Th. 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007. *Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*
Permendiknas No 28 Tahun 2010. *Tentang Penugasan Guru sebagai
Kepala Sekolah/Madrasah*
- Pidarta Made. 1995. *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*. Jakarta:
Grafindo
- , 1999. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah. No. 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah
- Purwanto Ngalim dan Sutadji Djaja Pranoto.1984. *Administrasi Pendidikan*,
- , 1991. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosda
Karya
- , 1992. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Mutiara
- Rahman (at al). 2006. *Peran Strategis Kapala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu*
Remaja Rosdakarya.
- Sahertian Piet A.. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta:
Rineka Cipta
- Sahertian Piet. A. dan Frans Mataheru.1982. *Prinsip Dasar dan Teknik Supervisi*
Pendidikan.Surabaya: Usaha Nasional
- Sahertian Piet. A. dan Ida M. Sahertian.1987. *Supervisi Pendidikan,Prinsip dan*
Teknik. Surabaya: Usaha Nasional
- Sahrodi Jamali, at all. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon: IAIN
Syekh Nurjati.



Subiyanto. 2001. *Pemantapan Tenaga Kependidikan TK, SD, dan SDLB di Kabupaten Badung Propinsi Bali*. tanggal 10 Juni 2008 dari <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/38/edotorial3.8.htm>

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Sukmadinata Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sumber Widya.

Thoha , Miftah. 1983. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.

Wahidin Khaerul.2012. *Menjadi Guru yang Kompeten dan Islami*. Cirebon: UMC Press

Wahjosumijo.1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

SUMBER INTERNET:

<http://apri76.wordpress.com/2009/09/28/metode-pembinaan-akhlak-dalam-perspektif-islam/>

http://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_sekolah

<http://kabar-pendidikan.blogspot.com>

<http://plunjaran.blogspot.com/2010/10/standar-kompetensi-kepala-sekolah.html>

<http://zunlynadia.wordpress.com/2010/12/28/hadis-hadis-tentang-pemimpin/>

